



Penyuluhan Bahaya Seks Bebas pada Remaja dengan Menggunakan Media Audio Visual di Puskesmas Pattingaloang

Counseling on the Dangers of Free Sex in Adolescents Using Audio Visual Media at the Pattingaloang Health Center

Rosita Passe^{1*}, Syamsuryanita Saleh², Sumarni Marwang³

¹⁻³ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Indonesia

*E-mail Korespondensi : rositapasse88@gmail.com

Article History:

Received: September 19, 2024;

Revised: Oktober 16, 2024;

Accepted: November 10, 2024;

Published: November 14 2024

Keywords: Counseling; Sex; Adolescent

Abstract: Nowadays, free sex has become no longer taboo for teenagers. Sex activities are not only carried out by legal couples according to religion and the applicable law will also be carried out by students and students. This Community Service aims to educate the community, especially adolescents in the Pattingaloang Health Center work area, about the dangers of free sex. Extension Activities. The method carried out is cerama and discussion with three stages, namely preparation, implementation and evaluation. This activity was held on Saturday, June 15, 2024 at 10.00 WITA at the Pattingaloang Health Center with 29 participants. The result obtained from this activity is an increase in adolescent knowledge where these counseling participants become more understanding and know more about the meaning of Free Sex, the dangers of free sex and the impact of free sex. The assessment is based on the response and enthusiasm of the participants in receiving the material provided. Including the positive response of participants in answering questions correctly when given questions by the presenter. This counseling activity is very important to increase the knowledge of adolescents so that they are able to determine their attitudes in behaving towards the opposite sex.

Abstrak

Sekarang ini seks bebas sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi bagi kalangan remaja. Kegiatan seks bukan hanya dilakukan oleh pasangan yang sah menurut agama dan hukum yang berlaku akan tetapi juga dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Pengabdian Masyarakat ini Bertujuan untuk mengedukasi masyarakat khususnya remaja di wilayah kerja puskesmas pattingaloang tentang bahaya seks bebas. Kegiatan Penyuluhan. Metode yang di lakukan adalah cerama dan diskusi dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di Puskesmas Pattingaloang dengan peserta sebanyak 29 orang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan remaja dimana peserta penyuluhan ni menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang pengertian Seks Bebas, bahaya seks bebas serta dampak seks bebas. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Kegiatan penyuluhan ini sangat penting dilakukan untuk menambah pengetahuan remaja sehingga mampu menentukan sikap dalam berperilaku terhadap lawan jenis.

Kata Kunci: Penyuluhan; Seks; Remaja

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah harapan bangsa yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa dan Negara di masa yang akan datang. Sebagai generasi harapan bangsa, remaja harus memiliki potensi dalam membangun kehidupan dan memiliki konsep diri yang positif untuk memahami

dan mengenal dirinya, karena remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah (Sasanti, 2020)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yaitu antara usia 10-19 tahun. Pada usia ini seorang remaja masih dalam kondisi psikologis yang labil dan masih dalam proses pencarian jati diri (WHO) (Firdaus et al., 2023; Passe et al., 2021) Masa remaja dibagi menjadi tiga periode yang terdiri dari: masa remaja awal usia 10-14 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-16 tahun, dan masa remaja akhir usia 17-19 tahun (Dewi, 2018; Passe, Saleh, et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) di tahun 2019 mencapai 7,7 miliar jiwa penduduk dunia sekitar 15% terdiri dari remaja yang berusia 10-19 tahun. Di Asia pasifik jumlah penduduk merupakan 60% dari penduduk dunia, seperlimanya adalah remaja umur 11-19 tahun adalah 22% yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (WHO, 2019). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2019), jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268.074,6 juta jiwa, 45.351,3 diantaranya remaja. Remaja yang berumur 10-14 tahun berjumlah 23.057,1 juta jiwa. Sementara jumlah penduduk umur 15-29 tahun berjumlah 22.294,2 juta jiwa. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek social, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang (Widyastutik et al., n.d.)

Berdasarkan survei penduduk antar sensus (Supas) jumlah penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa lakilaki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Dimana usia 1024 tahun sekitar 35 juta jiwa (Sasanti, 2020)

Masa remaja atau juga disebut masa pubertas merupakan masa penghubung antara masa anak-anak dan dewasa.(Passe, Sudirman, et al., 2022) Masa pubertas yaitu seseorang dengan perkembangan seksual yang lebih matang. Artinya, anak laki-laki atau perempuan mengalami perubahan fisik yang membuat mereka mampu bereproduksi secara seksual. Sementara pubertas dikenal sebagai peristiwa remaja, dimana mengalami perubahan internal dimulai jauh lebih awal pada sekitar usia 8 tahun pada perempuan dan usia 11 tahun untuk laki-laki. Sementara dari banyaknya perubahan pubertas terjadi secara internal, indikasi luar menandakan permulaan kematangan seksual. Untuk perempuan, kematangan seksual ditandai dengan “menarche” atau yang disebut menstruasi pertama (rata-rata, antara 10 hingga 15 tahun). Dan untuk anak laki-laki, kematangan seksual ditandai dengan “spermarke” atau

produksi sperma yang layak dan ejakulasi pertama (rata-rata, sekitar usia 11 hingga 16 tahun) dan "mimpi basah"(Purba et al., 2022)

Sekarang ini seks bebas sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi bagi kalangan remaja dan mahasiswa di Indonesia. Kegiatan seks bukan hanya dilakukan oleh pasangan yang sah menurut agama dan hukum yang berlaku akan tetapi juga dilakukan oleh para pelajar dan mahasiswa. Aktifitas seks bebas mungkin sesuatu yang biasa di negara lain khususnya dalam kehidupan barat, tetapi tidak di negara kita Indonesia. Itu sesuatu yang dilarang dalam masyarakat kita. Seks bebas mungkin membuat setiap orang senang untuk melakukannya.

Pelajar dan mahasiswa sekarang ini cenderung lebih mengutamakan pacaran dan kebutuhannya yang lain daripada menuntut ilmu. Mereka tidak lagi tenggelam dalam pelajaran akan tetapi sudah tenggelam dalam lautan asmara yang mereka namakan cinta. Seks merupakan naluri alamiah yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup di muka bumi ini. Bukan hanya manusia yang memiliki naluri seks, tetapi juga termasuk hewan dan makhluk hidup lainnya (tumbuhan).

Seks bebas adalah hubungan seks atau hubungan badan diluar nikah. Tidak sepatasnya apabila seorang manusia melakukan hubungan seks diluar nikah. Dalam islam seks bebas atau hubungan badan diluar nikah disebut zina.

Kegiatan seks (bersetubuh) hanya boleh dilakukan ketika sudah ada ikatan yang sah yaitu pernikahan. Hubungan seks yang dilakukan diluar pernikahan merupakan suatu pelanggaran terhadap norma-norma (baik norma agama maupun norma-noram yang berlaku lainnya) dan merupak suatu perbuatan dosa yang besar dan sangat berat hukumannya. Hubungan seks diluar nikah dapat berisiko terjadinya kehamilan diluar nikah, putus sekolah, perkawinan usia muda, pengguguran kandungan yang dapat membahayakan dirinya sendiri, dan yang paling utama dan yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah terjadinya penyakit menular seksual/penyakit kelamin yang disebabkan karena melakukan hubungan seks dengan berganti-ganti pasangan.

Audio visual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui dengar dan lihat. Berdasarkan hasil observasi, ada berbagai cara untuk membuat media sosialisasi, salah satu nya melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual sebagai sarana sosialisasi yang efektif dan menarik karena tidak terlalu memuat banyak text, melainkan campuran gambar, warna, suara dan motion.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat di puskesmas pattingaloang yaitu untuk menambah pengetahuan remaja sehingga mampu menentukan sikap dalam berperilaku terhadap lawan jenis sehingga terhindar dari bahaya seks bebas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di Puskesmas pattingaloang. Adapun tahapan dalam kegiatan ini ada 3 yaitu : persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Di mana untuk tahap persiapan dilakukan oleh tim pelaksana yang berkordinasi dengan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Megarezky dengan Pihak Puskesmas Pattingaloang untuk menentukan mekanisme kegiatan penyuluhan serta jadwal penyuluhan sekaligus wawancara yang di lakukan terkait masalah yang banyak dihadapi oleh remaja di wilayah kerja puskesmas pattingaloang Makassar. Langkah selanjutnya adalah membuat rencana persiapan berupa perijinan ke LPPM untuk mengadaikan surat tugas dan pembuatan media penyuluhan yang akan digunakan. Kemudian dilakukan penyuluhan kepada remaja. Sebelum kegiatan penyuluhan, Mahasiswa menjalankan daftar hadir, membagikan leaflet dan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pengabmas.

Setelah pengisian kuesioner untuk pretest maka narasumber memberikan materi tentang Pengertian Seks bebas, Bahaya Seks bebas dan Dampak dari seks bebas. Pemaparan materi dengan media LCD dan Leaflet sehingga remaja bisa melihat Vidio dan gambar-gambar dan penjelasan yang di berikan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan Media Audio Visual selama ± 30 menit dan 30 menit untuk diskusi.

Setelah edukasi dilaksanakan post-test setelah itu dilakukan monitoring dan evaluasi apakah ada peningkatan pengetahuan peserta dengan melihat hasil pre-tes dan post-test peserta penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal berupa perencanaan yaitu kordinasi antara pihak pelaksana pengabdian kepada masyarakat bersama kepala puskesmas pattingaloan. Pada tahap ini tim pelaksanaan menjelaskan tujuan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Koordinasi tim Pengabdian dengan Pihak Puskesmas

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2024 pada pukul 10.00 Wita bertempat di Puskesmas pattingaloang. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, perkenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa serta peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, Mahasiswa menjalankan daftar hadir, membagikan leaflet dan membagikan kuesioner pengetahuan kepada peserta pengabmas.

Setelah pengisian kuesioner untuk pretest maka narasumber memberikan materi tentang Pengertian Seks bebas, Bahaya Seks bebas dan Dampak dari seks bebas. Pemaparan materi dengan media LCD dan Leaflet sehingga remaja bisa melihat Vidio dan gambar-gambar dan penjelasan yang di berikan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabmas dengan metode ceramah dan bantuan Media Audio Visual selama ± 30 menit dan 30 menit untuk diskusi.

Selama pemaparan materi dengan metode ceramah dan diskusi nampak peserta sangat antusias dengan penyuluhan yang diberikan dan sebelum moderator membuka sesi tanya jawab pemateri mempersilahkan peserta yang hadir pada saat itu untuk berbagi pengetahuan tentang bahaya seks bebas. Setelah peserta selesai berbagi pengalamannya, moderator langsung membuka sesi tanya jawab, dimana peserta menunjukkan respon yang positif dengan mengacungkan tangan untuk dapat bertanya. Setelah semua pertanyaan terkumpul, narasumber langsung menjawab semua pertanyaan tersebut. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, Narasumber mengajukan beberapa pertanyaan dan dijawab dengan baik oleh para peserta. Hal ini menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Sebelum

kegiatan ini di tutup maka peserta kembali mengisi kuesioner pengetahuan untuk pengukuran post test.



Gambar 2. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan

Output yang diperoleh dari kegiatan ini remaja peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang Pengertian seks bebas, bahaya dan dampak dari seks bebas. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri dan berdasarkan nilai pre dan post test.

Dalam proses penyuluhan diketahui tingkat pemahaman peserta antara satu dengan yang lainnya berbeda – beda, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan remaja dalam mengakses informasi terkait Bahaya Seks bebas.

4. SIMPULAN

Pada Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan edukasi tentang bahaya seks bebas dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja untuk lebih memaksimalkan media informasi untuk mendapatkan informasi terkait bahaya seks bebas. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan banyaknya peserta mengikuti penyuluhan ini dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Megarezky Makassar yang telah memberikan dukungan melalui LPPM untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini dan terima kasih diucapkan kepada kepala puskesmas pattingaloang yang telah menerima kami dan menjadi mitra pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sasanti SD. Pendidikan Seks pada Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Organ Reproduksi SMKS Kesehatan Padang Disimpuan. Pengabdi Masy Aufa [Internet]. 2020;2(1):62–3. Available from: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/320>
- Firdaus AR, Saraswati D, Gustaman RA. ANALISIS KUALITATIF FAKTOR PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERDASARKAN TEORI PERILAKU LAWRENCE GREEN (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Cilembang Kota Tasikmalaya). *J Kesehat Komunitas Indones*. 2023;19(2):75–92.
- Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. *J Pengabdi Pada Masy* [Internet]. 2021;6(4):1142–9. Available from: <https://doi.org/10.30653/002.202064.840>
- Passe R, Saleh S, Ikawati N, Fitri N, Syam S, Makassar UM, et al. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap. *J ABDIMASA Pengabdi Masy*. 2022;5(2):27–32.
- Dewi SU. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *JIKO (Jurnal Ilm Keperawatan Orthop*. 2018;2(2):92–9.
- Widyastutik D, Wulandari R, Maretta MY, Widyastuti DE. Upaya Pemberdayaan Keluarga Melalui Family Centered Maternity Care Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. *Indones J Community Empower*. 5(2):156–9.
- Passe R, Sudirman J, Studi Keperawatan P, Megarezky Makassar U, Studi Kebidanan P. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru* [Internet]. 2022;2(1):2022. Available from: <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>
- Purba NH, Adhyatma AA, Panggabean SMU, Harindra H, Pakpahan YF. Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2022;6(4):3228.